

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai kontrak kerja antara *principal* (pemilik) dengan *agent*. Pada perusahaan, hubungan *principal* dan *agent* diwujudkan oleh hubungan diantara pemilik perusahaan dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Raya dan Laksito, 2020). Suatu ketika, hubungan antara *principal* dan *agent* akan menimbulkan konflik. Konflik tersebut terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *agent* (manajemen) dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan keinginan *principal* (pemegang saham). Selain itu juga, pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham karena pihak manajemen merupakan pihak yang melakukan pengelolaan perusahaan (Raya dan Laksito, 2020). Kondisi tersebut akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (Lisa, 2012).

Jika laporan keuangan diaudit oleh auditor independen maka laporan keuangan tersebut akan lebih berkualitas. Hal tersebut dikarenakan auditor independen bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor juga bertugas untuk menyelesaikan masalah jika ada perselisihan antara

pihak manajemen dengan pihak lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kreditor dan investor sebagai pihak luar perusahaan akan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Dachlan dan Widhiyani, 2017).

2.2. Audit Laporan Keuangan

Jika laporan keuangan perusahaan klien sesuai dengan standar akuntansi dan tidak ditemukan adanya salah saji material maka auditor wajib memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian atau opini tidak dimodifikasi. Ketika merumuskan opini laporan keuangan, auditor harus memiliki keyakinan bahwa tidak ada salah saji dalam laporan keuangan. Apabila ditemukan adanya salah saji maka auditor harus memastikan apakah salah saji tersebut karena kecurangan atau karena kesalahan (Tuanakotta, 2014).

Apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen menyesatkan maka auditor wajib menyampaikan hal tersebut kepada pihak manajemen. Opini audit yang diberikan oleh auditor tergantung dari penyelesaian masalah tersebut. Selanjutnya auditor akan mempertimbangkan mengenai modifikasi opini audit berdasarkan ISA 705. Audit yang dimodifikasi ada tiga jenis yaitu (Tuanakotta, 2014):

1. Wajar Dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini audit wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan klien ketika berdasarkan bukti audit, laporan keuangan yang dibuat mengandung salah saji material tetapi tidak pervasif. Opini ini juga dapat

diberikan apabila auditor tidak memperoleh bukti yang cukup namun dampak salah saji material pada laporan keuangan yang tidak ditemukan bisa material tetapi tidak pervasif.

2. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar akan diberikan kepada perusahaan klien ketika laporan keuangan mengandung salah saji material. Opini yang diberikan tersebut berdasarkan bukti yang cukup dan tepat.

3. Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor akan memberikan opini ini apabila dalam proses audit tidak diperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Hal tersebut tentunya auditor tidak dapat memberikan pendapat.

2.3. *Audit Report Lag*

Proses audit laporan keuangan tentunya akan membutuhkan waktu. Lama waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit adalah *audit report lag* (Hasibuan dan Abdurahim, 2017). *Audit report lag* secara definisi adalah jarak waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Ashton *et al.*, 1987). Lama hari yang dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen merupakan *audit report lag* (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Jangka waktu penyelesaian audit adalah sinyal bagi pasar yang dapat digunakan oleh calon investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Relevan atau tidaknya laporan keuangan dapat dilihat dari

panjang atau pendeknya perusahaan menyelesaikan dan menerbitkan laporan keuangan auditan. Apabila calon investor mengetahui kinerja perusahaan dalam laporan keuangan, selanjutnya para calon investor akan membuat keputusan investasi. Keputusan investasi yang dibuat oleh calon investor akan membentuk sebuah respon pasar terhadap saham suatu perusahaan yang beredar (Ibrahim dan Zulaikha, 2019).

Auditor ketika melakukan proses audit laporan keuangan tentu membutuhkan waktu, hal tersebut dikarenakan ketika melakukan audit laporan keuangan auditor akan melakukan prosedur-prosedur audit guna memastikan bahwa laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kurangnya kecermatan dan kurangnya keahlian auditor membuat penyelesaian proses audit yang dilakukan lebih lama (Sabatini dan Vestari, 2019). Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit setiap perusahaan dapat berbeda. Apabila ada indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan tentunya waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin lama. Jika terjadi masalah dalam laporan keuangan maka pihak auditor dan klien akan melakukan negosiasi (Tuanakotta, 2014).

2.4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dan perusahaan kecil merupakan kategori ukuran perusahaan. Total ekuitas, total penjualan, dan total aset merupakan indikator besar atau kecilnya perusahaan. Total aset merupakan pengukuran yang akan digunakan untuk menilai besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar biasanya

memiliki sumber daya manusia yang terampil dan terlatih, sistem informasi yang canggih serta memadainya sistem pengendalian internal. Kondisi tersebut membuat penyelesaian audit cenderung lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Hasibuan dan Abdurahim, 2017).

Auditor ketika melakukan audit laporan keuangan, lebih mudah mendapatkan data pada perusahaan besar dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik, memiliki sumber daya manusia yang kompeten serta telah menggunakan peralatan dan sistem yang canggih. Hal tersebut tentunya akan memperlancar proses audit sehingga auditor mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Perusahaan besar biasanya menggunakan jasa auditor yang kompeten dikarenakan ketersediaan dana yang dimiliki (Irman, 2017).

2.5. Solvabilitas

Kreditor atau pemberi pinjaman dapat menilai apakah pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan oleh perusahaan peminjam atau tidak dari rasio solvabilitas (Savitri, 2016). Weygandt *et al.* (2013) menjelaskan kemampuan dalam melunasi semua utang perusahaan dikenal dengan rasio solvabilitas. Salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas adalah *total debt to total asset ratio*. Utang perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan yang dimiliki dibiayai menggunakan utang. Tingginya rasio *total debt to total asset* memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar pokok pinjaman dan biaya bunga (Weygandt, *et al*, 2013).

Auditor akan lebih berhati-hati melakukan audit pada perusahaan dengan utang yang besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Bukti-bukti dan dokumen utang serta kepemilikan aset harus dikumpulkan oleh auditor ketika melakukan proses audit akun utang. Dapat disimpulkan bahwa waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki utang besar akan lebih lama (Charviena dan Tjhoa, 2016).

2.6. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan pihak yang berhak mengangkat dan memberhentikan komite audit. Tugas dari komite audit seperti yang tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 adalah sebagai berikut:

1. Komite audit bertugas untuk melakukan telaah informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik dan pihak otoritas.
2. Komite audit memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Komite audit akan menjadi pihak independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan akuntan publik.
4. Komite audit akan melakukan telaah atas pengaduan yang berhubungan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.
5. Komite audit bertugas merekomendasikan penunjukan akuntan publik kepada dewan komisaris.

Jumlah anggota komite audit, minimal berjumlah 3 orang dan merupakan pihak dari luar, yaitu bukan merupakan orang yang bekerja di perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama serta tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Komite audit harus diketuai oleh komisaris independen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agar komite audit dalam menjalankan tugasnya dapat bersikap independen sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris tentunya harus memiliki kompetensi dan integritas sesuai dengan bidang pekerjaan serta memahami laporan keuangan, proses audit, bisnis perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Salah satu anggota komite audit harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

Ketika menjalankan tugasnya, komite audit harus mengacu pada piagam komite audit. Oleh sebab itu piagam komite audit wajib dimiliki oleh perusahaan. Komite audit juga bersedia untuk selalu meningkatkan kompetensi serta menerapkan kode etik (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

Komite audit dapat melakukan pengawasan ketika perusahaan menyusun penyusunan laporan keuangan dikarenakan komite audit dapat mengakses dokumen, data dan semua informasi perusahaan. Selain itu komite audit memiliki kemudahan untuk berinteraksi langsung dengan seluruh pihak manajemen perusahaan yang tugasnya berkaitan dengan tugas komite audit. Rapat yang

dilakukan oleh komite audit minimal satu kali dalam 3 (tiga) bulan (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

2.7. Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan salah satu rasio yang penting bagi investor. Hal ini dikarenakan nilai *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa investor akan memperoleh imbalan yang tinggi atas kepemilikan saham perusahaan (Sukamulja, 2019).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham dapat diketahui dari rasio *return on equity*. Perhitungan *return on equity* yaitu dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. (Harahap, 2007 dalam Aisah dan Mandala, 2016). ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

2.8. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Faishal dan Hadiprajitno (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Ukuran dewan komisaris 2. Dewan komisaris independen 3. Ukuran komite audit 4. Rapat komite audit	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
Sastrawan dan Latrini (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hassan (2016)	<i>Determinants of audit report lag: evidence from Palestina</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Audit firm status</i> 3. Kompleksitas audit 4. <i>Board size</i> 5. <i>Chief executive officer (CEO) duality</i> 6. Komite audit 7. <i>Ownership dispersion</i> 8. <i>Ownership concentration</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. <i>Audit firm status</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. <i>Board size</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 5. <i>Chief executive officer (CEO) duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 6. Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 7. <i>Ownership dispersion</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 8. <i>Ownership concentration</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Irman (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. ROA 3. DAR 4. Reputasi Audit	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. ROA berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 3. DAR berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 4. Reputasi audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
Apriyana dan Rahmawati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran KAP	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Suryanti dkk (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Umur perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report</i>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Joy dan Fachriyah (2018)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Independensi komite audit 2. Keahlian komite audit 3. Pengalaman komite audit 4. Ukuran komite audit 5. Kewenangan komite audit 6. Rapat komite audit	1. Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Pengalaman komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 5. Kewenangan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 6. Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
Saragih (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Solvabilitas 3. Komite audit	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Artaningrum (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Profitabilitas, 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan 5. Pergantian Manajemen 6. Reputasi KAP	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 5. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 6. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
Sabatini dan Vestari (2019)	Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Nilai Persediaan 2. Aset Tetap 3. Ukuran Perusahaan 4. Kualitas Audit yang diukur dengan spesialisasi industri	1. Nilai persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Aset tetap berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Raweh dkk (2019)	<i>Audit Committee Characteristic and Audit Report Lag: Evidence From Oman</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Ukuran komite audit 2. Independensi komite audit 3. Keahlian keuangan komite audit 4. Rapat komite audit	1. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
Desiana dkk (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

2.9. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Salah satu dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan adalah dengan melihat total aset yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, serta sistem pengendalian internal yang kuat juga dimiliki oleh perusahaan besar (Alfiani dan Nuramal, 2019). Salah saji material dapat dihindari jika perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Kondisi tersebut akan mempercepat proses audit dikarenakan auditor

hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan (Sa'adah, 2013).

Sabatini dan Vestari (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar akan berusaha melaporkan kinerjanya lebih cepat dikarenakan perusahaan besar diperhatikan oleh investor. Tanpa mengurangi kualitas pekerjaan maka auditor akan terdorong untuk segera menyelesaikan audit pada perusahaan besar. Hasil penelitian Utami dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor akan memperoleh kemudahan ketika melakukan audit laporan keuangan perusahaan besar karena penyusunan dan penyajian laporan keuangan memiliki tingkat kesalahan yang relatif lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan besar sudah baik, sumber informasi yang dimiliki perusahaan besar lebih banyak serta perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh banyak pihak antara lain pemerintah, investor dan lain sebagainya.

Penelitian Hassan (2016) serta penelitian Sabatini dan Vestari (2019) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Desiana dkk (2020) juga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Keberhasilan perusahaan membayar kewajiban keuangannya dapat dilihat dari rasio solvabilitas (Dura, 2017). *Debt to total assets* merupakan salah satu pengukuran rasio solvabilitas. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik ditunjukkan dari nilai rasio *debt to total assets* yang tinggi. Perusahaan dapat gagal membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman jika utang yang dimiliki sangat tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar antara lain dikarenakan manajemen yang buruk dan *fraud* (Irman, 2017). Tindakan kecurangan yang disengaja oleh karyawan maupun pimpinan perusahaan disebut dengan *fraud*. Perusahaan sangat dirugikan baik secara *financial* maupun *non-financial* dengan adanya *fraud* yang dilakukan karyawan. Kerugian yang terjadi terus menerus karena *fraud* dapat menyebabkan kebangkrutan (Putri, 2012). Adanya kondisi tersebut maka seluruh bukti audit harus diperoleh auditor sehingga dapat menyimpulkan apakah laporan keuangan mengandung salah saji atau tidak. Pengumpulan bukti-bukti audit yang semakin banyak menyebabkan waktu penyelesaian audit oleh auditor menjadi lebih lama (Irman, 2017).

Febrianti dan Sudarno (2020) juga menyatakan bahwa jika tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam melakukan audit laporan keuangan, waktu yang dibutuhkan auditor lebih lama dan membuat *audit report lag* perusahaan menjadi semakin panjang. Hasil penelitian

Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum (2018) juga menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugasnya adalah komite audit. Tugas dari komite audit antara lain melakukan telaah informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketika menjalankan tugasnya, komite audit memiliki kemudahan untuk berinteraksi langsung dengan seluruh pihak manajemen perusahaan yang tugasnya berkaitan dengan tugas-tugasnya (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 disebutkan bahwa komite audit melakukan rapat minimal empat kali dalam satu tahun. Apabila komite audit melakukan rapat lebih banyak maka komite audit dapat dengan segera menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh auditor independen karena komunikasi yang mudah dan cepat berkomunikasi antara auditor

independen dengan komite audit. *Audit report lag* dapat menjadi lebih cepat jika frekuensi pertemuan komite audit lebih sering dilakukan (Joy dan Fachriyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan Faishal dan Hadiprajitno (2015) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan. Perusahaan dengan jumlah rapat komite audit yang lebih akan memperpendek *audit report lag* perusahaan. Hasil penelitian Joy dan Fachriyah (2018) juga menunjukkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₃: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan efektif maka perusahaan akan mampu memperoleh profit yang maksimal. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mampu memperoleh profitabilitas tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha akan membuat berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan sehingga menguntungkan perusahaan dan mampu memperoleh keuntungan (Ang, 1997 dalam Dura, 2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan berupaya segera mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat karena profit yang tinggi merupakan kabar baik. Perusahaan akan menyediakan semua dokumen yang dibutuhkan auditor sehingga proses audit lebih singkat. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham (Suryanti dkk, 2018).

Eka (2014) dalam Charviena dan Tjhoa (2016) menyatakan bahwa ketika klien yang diaudit mengalami kerugian maka auditor dalam melakukan proses audit lebih berhati-hati. Kerugian suatu perusahaan dapat dikarenakan oleh banyak faktor, antara lain karena ketidakmampuan pihak manajemen mengelola perusahaan atau akibat kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, ketika melakukan audit maka auditor akan menambah prosedur audit. Hal tersebut menyebabkan penyelesaian audit laporan keuangan menjadi lebih lama.

Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Suryanti dkk (2018) dan Artaningrum (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

